

## **Pengaruh *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Combination Leverage* terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 -2024**

Susana Dewi\*, Firmansyah, Maesaroh, Diva Silpiani Putri, Herlina

Universitas La Tansa Mashiro, Jakarta, Indonesia

\*Email korespondensi: [dewisusana625@gmail.com](mailto:dewisusana625@gmail.com)

### **Abstrak**

Nilai *earnings per share* (EPS) perusahaan konsumen primer mengalami fluktuasi selama 2020–2024. Perusahaan mengalami penyusutan laba yang berpengaruh terhadap harga saham dan dividen yang diterima oleh para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DOL terhadap EPS, DFL terhadap EPS, dan DCL terhadap EPS, serta pengaruh DOL, DFL, dan DCL secara simultan terhadap EPS pada perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan dengan 45 unit analisis. Data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta situs web resmi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DOL tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS, DFL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS, DCL tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS, serta DOL, DFL, dan DCL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EPS. Implikasi penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan.

Kata kunci: *operating leverage*, *financial leverage*, *combination leverage*, *earnings per share*

## ***The Effect of Operating Leverage, Financial Leverage, and Combined Leverage on Earnings per Share of Primary Consumer Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 Period***

### **Abstract**

The *earnings per share* (EPS) of primary consumer goods companies fluctuated between 2020 and 2024. The companies experienced a decline in profits, which affected share prices and dividends received by shareholders. This study aims to determine the individual effects of DOL, DFL, and DCL on EPS, as well as their simultaneous effect on EPS, among primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. A quantitative research method was employed. The study population consisted of primary consumer goods companies listed on the IDX during the 2020–2024 period. Using *purposive sampling*, nine companies were selected, resulting in 45 units of analysis. Secondary data were obtained from the official IDX website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and the companies' official websites. The results indicate that DOL has no significant effect on EPS, DFL has a significant negative effect on EPS, and DCL has no significant effect on EPS. However, DOL, DFL, and DCL simultaneously have a significant effect on EPS. The findings are expected to be useful as an alternative in corporate investment decision-making.

Keywords: *operating leverage*, *financial leverage*, *combination leverage*, *earnings per share*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan mengalami fluktuasi nilai EPS dalam lima tahun terakhir, yaitu periode 2020–2024. Hal ini harus dipertimbangkan dengan baik oleh manajemen dalam penggunaan modal untuk kegiatan operasionalnya. Pada dasarnya, perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya. Apa pun bentuk bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, dalam setiap kegiatan operasionalnya, perusahaan selalu memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh keuntungan dalam

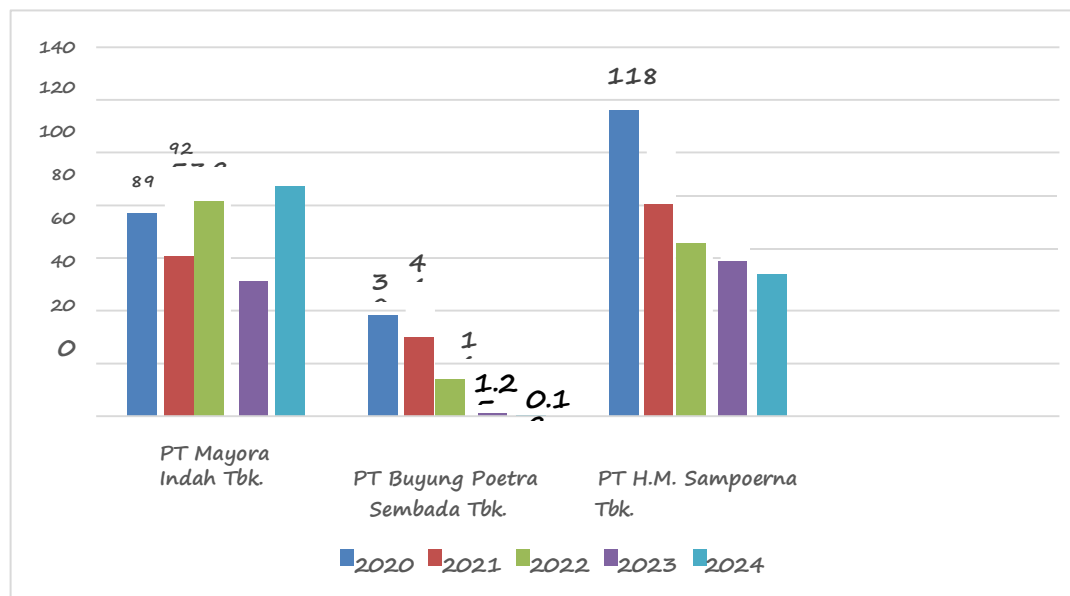
rangka meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Herbowo, Budhi Purwanto Jati, Ani Sri Murwani, 2024). Beberapa perusahaan konsumen primer mengalami fluktuasi nilai EPS dalam lima tahun terakhir. Data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Laba Per Lembar Saham Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

| No | Nama Perusahaan | Tahun |      |      |      |      |
|----|-----------------|-------|------|------|------|------|
|    |                 | 2020  | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1. | MYOR            | 89    | 92   | 53   | 87   | 95   |
| 2. | HOKI            | 44    | 16   | 1.25 | 0.19 | 1,02 |
| 3. | HMSP            | 118   | 74   | 61   | 54   | 53   |

Sumber: data diolah, (2025)

Data penurunan nilai EPS juga dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 1. Data Laba Per Lembar Saham Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa nilai *earnings per share* pada perusahaan sektor konsumen primer mengalami fluktuasi selama lima tahun, yaitu dari 2020–2024. Hal ini berarti perusahaan mengalami penyusutan laba yang berpengaruh terhadap harga saham dan dividen yang diterima oleh para pemegang saham.

Berdasarkan berita yang dirilis oleh Bisnis.com pada 2024, laba bersih PT Mayora Indah turun sebesar 62% karena adanya penurunan kinerja laba bersih yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku. Yuni Gunawan sebagai Sekretaris Perusahaan Mayora mengungkapkan, “Faktor yang menyebabkan penurunan laba yang diatribusikan ke entitas induk yang paling utama adalah adanya kenaikan bahan baku dan kenaikan biaya distribusi” (Eka Nur Faujia, 2024).

Laba PT Buyung Poetra Sembada Tbk. pada 2021–2024 terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh tingginya beban usaha dan beban lainnya yang tidak seimbang dengan tingkat pendapatan. Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh cnbcindonesia.com pada 2024, PT Buyung Poetra Sembada mengalami penurunan kinerja yang berdampak pada harga sahamnya sejak awal Maret 2022 hingga saat ini.

Berdasarkan berita yang dirilis oleh [Investasi.kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id) pada 2024, penurunan laba HMSP disebabkan oleh meningkatnya beban rokok akibat kenaikan cukai rokok yang jauh di atas inflasi. Presiden Direktur PT Sampoerna memaparkan, “Kami tidak dapat meneruskan sepenuhnya beban cukai yang meningkat kepada konsumen. Selain itu, perokok dewasa beralih ke produk dengan cukai dan harga yang lebih rendah.”

Indeks sektor barang konsumen primer maupun nonprimer mengalami koreksi kinerja pada 2024. Menurut Eka Nur Faujia (2024), hal ini disebabkan oleh “beberapa emiten di sektor konsumen terhalang oleh gejolak ekonomi yang terjadi sepanjang 2024. Hal itu seperti inflasi dari sisi produsen dan konsumen serta kenaikan suku bunga. Selain itu, penurunan nilai tukar rupiah menghambat kinerja keuangan, seperti *top line* dan *bottom line*” (Dewi et al., 2024).

Untuk menghasilkan laba dan meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasionalnya, tetapi juga menggunakan dana eksternal perusahaan atau *leverage* (pinjaman). Martani (2021) dan Harmadji (2021) memaparkan dalam bukunya, “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan modal yang berasal dari utang untuk kegiatan bisnis dengan tujuan meningkatkan laba. Badan usaha menggunakan *leverage* untuk meningkatkan *return* atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu, *leverage* digunakan untuk membeli aset-aset yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan ataupun menambah jumlah karyawan. *Leverage* terdiri atas *operating leverage*, *financial leverage*, dan *combined leverage*.

Menurut Dewi et al. (2023), “Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas (*leverage*) yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar.” Menurut Rudyanto (2021), “*Leverage* apabila dikelola dengan baik, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, sebaliknya, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat memberikan risiko kerugian pada perusahaan tersebut.” Dapat disimpulkan bahwa jika suatu perusahaan menggunakan *leverage* yang tinggi, semakin tinggi pula risiko perusahaan tersebut sehingga dapat menyebabkan kerugian.

Penelitian Mustadirham, M. Ikhwan Maulana Haeruddin, dan Nurman (2023) dengan judul “Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap *Earnings per Share*” dalam *Decision: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, menggunakan populasi seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021, dengan sampel sebanyak 14 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS, *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS, serta *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Pada penelitian ini, persamaannya terletak pada variabel *operating leverage* dan *financial leverage*, serta tidak terdapat variabel yang signifikan pada penelitian ini.

Dalam penelitian Iseng L. dan Andi A. (2023) dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage* dan *Return on Asset* terhadap *Earnings per Share* pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti” dengan alat analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa DFL tidak berpengaruh terhadap EPS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al. (2020), Abdulah et al. (2023), dan Hotimah N. (2020) yang menemukan tidak adanya pengaruh DFL terhadap EPS. *Operating leverage* (DOL) tidak berpengaruh terhadap *earnings per share* (EPS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *operating leverage* terhadap *earnings per share*. *Return on asset* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *earnings per share*. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian lain yang dilakukan oleh Septiana (2020) dan Kartono (2020) yang menemukan adanya pengaruh *return on asset* terhadap *earnings per share*. Pada penelitian ini, persamaannya terletak pada variabel *earnings per share* dan *return on asset*.

Pada jurnal *Scientific of Mandalaika* (JSM), Vol. 3, No. 8, Agustus 2023, dalam penelitian Yati Kurniawati dan Nurul Huda (2023) dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage*, *Operating Leverage*, dan *Combination Leverage* (DCL) terhadap *Earnings per Share* (EPS) pada PT Mayora Indah Tbk.”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup delapan periode dan menggunakan teknik pengambilan sampel, yaitu teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EPS, sedangkan *combination leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Secara simultan, *financial leverage*, *operating leverage*, dan *combination leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Pada penelitian ini, tidak terdapat persamaan antara variabel *combination leverage* dan *financial leverage*. Sebagian penelitian terdahulu menemukan bahwa *leverage* meningkatkan EPS, tetapi hasil empiris masih inkonsisten antarsektor dan periode. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan DOL terhadap EPS, DFL terhadap EPS, DCL terhadap EPS, serta DOL, DFL, dan DCL terhadap EPS pada perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

### **Signaling Theory**

*Signaling theory* adalah isyarat yang diberikan manajemen kepada para investor dengan menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal dengan tujuan menarik para pemasok dana eksternal agar menanamkan modalnya. Sinyal atau isyarat berupa tindakan yang diberikan perusahaan sangat bermanfaat bagi para investor untuk mengurangi asimetri informasi dalam mengambil keputusan. Investor dapat membedakan perusahaan yang memiliki prospek tinggi atau rendah.

Penerapan *signaling theory* dalam keuangan dan investasi terjadi ketika manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan atau pengumuman strategis untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek keberlanjutan perusahaan pada masa depan. Sinyal positif (*good news*) menandakan peningkatan laba, pembagian dividen yang stabil, atau laporan keuangan yang diaudit oleh auditor bereputasi sehingga mengindikasikan kinerja perusahaan yang sehat. Sinyal negatif (*bad news*) menandakan penerbitan saham baru secara tiba-tiba, yang sering diartikan bahwa manajemen membutuhkan dana darurat, atau pergantian auditor secara mendadak.

### **Earning Per Share (EPS)**

Menurut Dewi Susana (2023), “*Earnings per share* adalah jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang satu lembar saham biasa. Laba per saham menunjukkan laba yang diperoleh entitas atas setiap saham biasa.” Sementara itu, Karsam et al. (2023) menjelaskan, “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Dapat disimpulkan bahwa *earnings per share* adalah keuntungan yang diperoleh para pemegang saham sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perhitungan nilai EPS adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Yang beredar}}$$

### **Leverage**

Menurut Husnan (2019), “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Menurut Huda (2023), “*Leverage* adalah momen ungkit dengan asumsi kondisi penjualan meningkat dan potensial, serta perusahaan mampu memanfaatkan momen tersebut untuk menghasilkan tingkat operasi yang efisien dan efektif dikaitkan dengan strategi pendanaan perusahaan.”

Dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan modal yang berasal dari utang untuk kegiatan bisnis dengan tujuan meningkatkan laba. Jika perusahaan menggunakan *leverage* yang tinggi, semakin tinggi pula risiko perusahaan tersebut sehingga dapat menyebabkan kerugian. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah DOL, DFL, dan DCL.

DOL adalah *degree of operating leverage* yang mengukur penggunaan aktiva dengan biaya tetap dengan tujuan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta meningkatkan profitabilitas. Menurut Nurman (2023), “*Leverage* operasi adalah perubahan EBIT terhadap volume penjualan yang disebabkan oleh struktur biayanya.” Ross, Stephen A. (2015) menjelaskan, “*Operating leverage* merupakan tingkat sampai sejauh mana suatu proyek atau perusahaan berkomitmen terhadap biaya produksi tetapnya.” Dapat disimpulkan bahwa *operating leverage* adalah penggunaan aktiva yang memiliki biaya tetap untuk proses produksi guna meningkatkan laba perusahaan. Perhitungan nilai DOL adalah:

$$DOL = \frac{\% \Delta \text{EBIT}}{\% \Delta \text{penjualan}}$$

DFL adalah *degree of financial leverage* yang mengukur tingkat kepekaan perubahan laba per lembar saham atau EPS (Dewi, 2025). Menurut Tasdin, A'zifah, dan Jumawan (2023), “*Financial leverage* adalah suatu analisis yang digunakan sebagai penggunaan aktiva atau dana. Untuk penggunaan tersebut, perusahaan harus menutup biaya tetap dengan harapan dapat memperbesar pendapatan atau laba perusahaan.” Dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pengaruh laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap peningkatan laba per lembar saham. Perhitungan nilai DFL adalah:

$$DFL = \frac{\% \Delta \text{EPS}}{\% \Delta \text{EBIT}}$$

DCL adalah *degree of combination leverage* yang mengukur penggunaan *leverage* secara bersama-sama, artinya perusahaan menggunakan *leverage* operasi dan *leverage* finansial untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Menurut Rindy dan Fahmi (2025), “DTL merupakan perkalian antara DOL dan DFL guna melihat *leverage* secara total.” Menurut Syamsudin dalam Yati K. dan Nurul Huda (2020), “*Combined leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan biaya tetap operasional dan biaya tetap finansial untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham.” Dapat disimpulkan bahwa *combination leverage* merupakan kombinasi penggunaan *leverage* operasi dan *leverage* keuangan secara bersama-sama untuk meningkatkan laba para pemegang saham. Perhitungan nilai DCL adalah:

$$DCL = DOL \times DFL$$

### **Hubungan antara Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL), Combination Leverage (DCL) dan Earning per Share**

#### **Pengaruh Operating Leverage (DOL) terhadap Earning per Share**

*Leverage* operasi merupakan penggunaan aktiva yang menimbulkan biaya tetap yang harus ditutupi oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan. *Operating leverage* dapat dikatakan menguntungkan jika perusahaan mampu menutupi biaya tetap atas penggunaan aktiva atau penjualan setelah dikurangi biaya tetap. Perusahaan dapat dikatakan merugi apabila tidak mampu menutupi biaya tetap karena penjualan atau pendapatannya lebih kecil dibandingkan dengan biaya tetap yang dikeluarkan.

Menurut Eka Nur Faujia (2024), “*Operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Teori ini menyatakan bahwa *operating leverage* memengaruhi tingkat penjualan dan laba sebelum bunga dan pajak, tetapi tidak berpengaruh secara langsung terhadap *earnings per*

*share*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furniawan (2022) yang menyatakan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings per share*.”

Menurut Mustadirham, M. Ikhwan Maulana Haerudin, dan Nurman (2023), “*Operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings per share* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase perubahan penjualan perusahaan searah dengan perubahan nilai EBIT perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mengantisipasi dan memenuhi beban tetap, seperti beban gaji karyawan, beban administrasi, dan beban lainnya yang menjadi risiko dari penggunaan *leverage* operasi. Selain itu, hasil ini juga membuktikan bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2021 dapat mengelola dana pinjaman dengan efektif dan efisien sehingga penggunaan *leverage* yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas serta laba per lembar saham perusahaan sesuai dengan ekspektasi perusahaan.”

Menurut Purnomo (2023), “Peningkatan laba karena *leverage* operasi akan meningkatkan keuntungan per lembar saham. Investor cenderung akan menyukai perusahaan yang berhasil menggunakan aset tetapnya untuk meningkatkan keuntungan sehingga terdapat hubungan yang positif antara *leverage* operasi dan *earnings per share*. Penelitian terdahulu membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *operating leverage* dan keuntungan per lembar saham. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mudawanah (2019) menemukan bahwa *operating leverage* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *earnings per share*.” Dapat disimpulkan bahwa *operating leverage* berpengaruh terhadap *earnings per share* dan dapat meningkatkan profitabilitas.

H1: terdapat pengaruh *Operating leverage* terhadap *Earning per Share*

#### **Pengaruh *Financial Leverage* (DFL) terhadap *Earning per Share***

Menurut Huda (2023), “DFL mempunyai daya ungkit yang tinggi untuk menghasilkan laba per lembar saham yang tinggi pula. Jika EPS naik, laba para pemegang saham akan meningkat. Namun, sebaliknya, jika EPS dan DFL turun, daya untuk menghasilkan EPS juga menurun.”

Menurut Mudawanah (2019), “Perusahaan yang menggunakan pendanaan dari utang untuk membiayai kegiatan investasi dan kegiatan operasional bertujuan untuk memperoleh *return* investasi yang tinggi dan mencetak laba perusahaan. Peningkatan laba berarti peningkatan *earnings per share*.” Dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* adalah tolok ukur yang digunakan untuk meningkatkan pengaruh laba sebelum pajak terhadap laba per lembar saham.

H2: terdapat pengaruh *Financial leverage* terhadap *Earning Per Share*

#### **Pengaruh *Combination Leverage* (DCL) terhadap *Earning per Share***

Menurut Siti Mudawanah (2019), “Perusahaan menggunakan *leverage* operasi dan *leverage* finansial dalam meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa.” Menurut Syamsudin (2011, hlm. 120) dalam Yati K. dan Nurul H. (2023), “*Combined leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap operasional dan biaya finansial untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap EPS. *Combination leverage* berpengaruh signifikan terhadap EPS.” Dapat disimpulkan bahwa *combination leverage* adalah penggunaan *leverage* operasi dan finansial yang berpengaruh secara bersama-sama dalam sebuah perusahaan.

H3: terdapat pengaruh *Combination leverage* terhadap *Earning per Share*

#### **Pengaruh *Operating Leverage* (DOL), *Financial Leverage* (DFL), *Combination Leverage* (DCL) terhadap *Earning per Share***

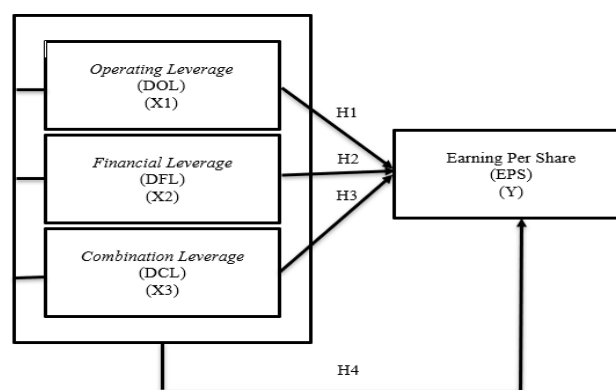
Pada jurnal *Scientific of Mandalika* (JSM), Vol. 3, No. 8, Agustus 2023, dalam penelitian Yati Kurniawati dan Nurul Huda (2023) dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage*,

*Operating Leverage*, dan *Combination Leverage* (DCL) terhadap *Earnings per Share* (EPS) pada PT Mayora Indah Tbk.”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup delapan periode dan menggunakan teknik pengambilan sampel, yaitu teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EPS, sedangkan *combination leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Secara simultan, *financial leverage*, *operating leverage*, dan *combination leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Pada penelitian ini, tidak terdapat persamaan pada variabel *combination leverage* dan *financial leverage*.

Pada jurnal *Studia Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 3, tahun 2019, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mudawanah berjudul “Analisis *Operating Leverage* (DOL), *Financial Leverage* (DFL), dan *Combination Leverage* (DCL) terhadap *Earnings per Share* (Y)”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor konsumen primer pada periode 2017–2019. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 29 perusahaan yang sesuai dengan kriteria serta menggunakan uji analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DOL berpengaruh secara signifikan terhadap EPS, tetapi DFL dan DCL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Secara simultan, DOL, DFL, dan DCL berpengaruh secara signifikan terhadap EPS.

H4: terdapat pengaruh *Operating leverage*, *Financial leverage*, dan *Combination leverage* terhadap *Earning per Share*

Model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

## METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024 yang berjumlah 118 perusahaan. Data diambil dari situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada 21 Maret 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel independen (X), yaitu *operating leverage*, *financial leverage*, dan *combination leverage*, terhadap variabel dependen (Y), yaitu *earnings per share*, dengan mengumpulkan data yang kemudian diukur dalam bentuk angka-angka statistik. Pada penelitian ini, *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kesesuaian sampel dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti. Kriteria yang dipilih oleh penulis untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

| No                                                                         | Kriteria                                                                                                                                       | Sesuai | Tidak Sesuai |
|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------------|
| 1.                                                                         | Perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024                                                     | 118    | -            |
| 2.                                                                         | Perusahaan sektor konsumen primer yang tercatat sebagai perusahaan utama, bukan merupakan perusahaan akselerasi ataupun pengembangan 2020–2024 | 59     | (59)         |
| 3.                                                                         | Perusahaan utama pada sektor konsumen primer yang menerbitkan laporan keuangan periode 2020–2024                                               | 35     | (24)         |
| 4.                                                                         | Perusahaan utama sektor konsumen primer yang memiliki laba selama periode 2020–2024                                                            | 24     | (11)         |
| Perusahaan sektor konsumen primer yang memenuhi kriteria sampel penelitian |                                                                                                                                                |        | 24           |
| Tahun penelitian 2020–2024                                                 |                                                                                                                                                |        | 5            |
| Jumlah data yang dijadikan sampel                                          |                                                                                                                                                |        | 120          |

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi dengan mengambil data dari sumber sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sektor konsumen primer yang telah diaudit dan diterbitkan di BEI selama periode 2020–2024. Data tersebut diperoleh dari situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs pendukung [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda yang memiliki satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Data diolah dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25. Sifat analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum lalu mengerucut menjadi sesuatu yang bersifat khusus. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena mengungkapkan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas secara *Parsial One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|                                        |                       | DOL               | DFL               | DCL               | EPS               |
|----------------------------------------|-----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N                                      |                       | 120               | 120               | 120               | 120               |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i> | <i>Mean</i>           | 3.135178250       | 1.651190387       | 91.54328848       | 311.9539719       |
|                                        |                       | 350545            | 228594            | 5612180           | 24044900          |
|                                        | <i>Std. Deviation</i> | 38.00300721       | 6.218519018       | 881.0345181       | 779.0189044       |
|                                        |                       | 7208050           | 867774            | 63555700          | 17607500          |
| <i>Most Extreme Differences</i>        | <i>Absolute</i>       | .346              | .329              | .452              | .345              |
|                                        | <i>Positive</i>       | .346              | .329              | .452              | .327              |
|                                        | <i>Negative</i>       | -.314             | -.301             | -.413             | -.345             |
| <i>Test Statistic</i>                  |                       | .346              | .329              | .452              | .345              |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>          |                       | .000 <sup>c</sup> | .000 <sup>c</sup> | .000 <sup>c</sup> | .000 <sup>c</sup> |

Sumber: SPSS versi 25

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 24 sampel perusahaan atau 120 data diatas berdistribusi tidak normal, sehingga peneliti melakukan *outlier* data dikarenakan adanya data yang terlalu

ekstrem atau perbedaan hasil data yg tidak signifikan dengan data lainnya, maka diperoleh hasil 9 sampel perusahaan dengan total 45 data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas secara Simultan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|                                        |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|----------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| N                                      |                       | 45                             |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i> | <i>Mean</i>           | .0000000                       |
|                                        | <i>Std. Deviation</i> | 210.16157186                   |
| <i>Most Extreme Differences</i>        | <i>Absolute</i>       | .111                           |
|                                        | <i>Positive</i>       | .111                           |
|                                        | <i>Negative</i>       | -.093                          |
| <i>Test Statistic</i>                  |                       | .111                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>          |                       | .200 <sup>c,d</sup>            |

Sumber : SPSS versi 25

Setelah dilakukan *outlier* dan diuji secara simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolineritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas *Coefficients<sup>a</sup>*

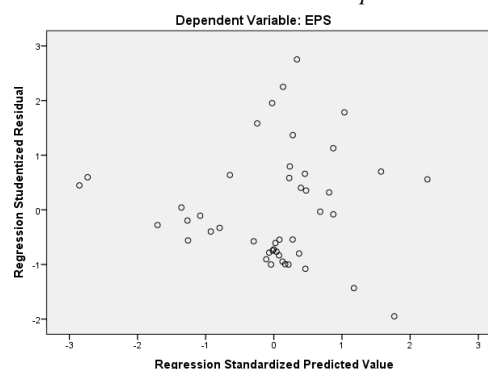
| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | 364.956                     | 51.144     |                           |                         |       |
| DOL        | .701                        | 14.246     | .014                      | .248                    | 4.034 |
| DFL        | -95.890                     | 32.673     | -.427                     | .939                    | 1.065 |
| DCL        | -4.627                      | 7.791      | -.170                     | .242                    | 4.133 |

Sumber : SPSS versi 25

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji multikolineritas diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel DOL (X1) sebesar 0,248 dan nilai VIF sebesar 4,034; nilai *tolerance* untuk variabel DFL (X2) sebesar 0,939 dan nilai VIF sebesar 1,065; serta nilai *tolerance* untuk variabel DCL (X3) sebesar 0,242 dan nilai VIF sebesar 4,133. Karena nilai *tolerance* DOL, DFL, dan DCL lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10,00, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terbebas dari masalah multikolineritas.

#### Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Grafik *Scatterplot*



Gambar 2 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik - titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu dibawah angka 0 dan sumbu Y. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

| Model B | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1       | .430 <sup>a</sup> | .185     | .125              | 217.7146821979<br>05970    | .411          |

Sumber : SPSS versi 25

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin–Watson sebesar 0,411. Nilai ini terletak di antara  $-2$  sampai dengan  $+2$ , yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Seperti yang dipaparkan oleh Siti Mudawanah (2019) dalam jurnalnya, “Jika angka D–W di bawah  $-2$ , berarti terdapat autokorelasi positif; jika angka D–W di atas  $+2$ , berarti terdapat autokorelasi negatif; dan jika angka D–W berada di antara  $-2$  sampai dengan  $+2$ , berarti tidak terdapat autokorelasi.”

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Parsial (t)

Tabel 6. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t) *Coefficients<sup>a</sup>*

| Model       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|             | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |      |
| 1(Constant) | 364.956                     | 51.144     |                           | 7.136  | .000 |
| DOL         | .701                        | 14.246     | .014                      | .049   | .961 |
| DFL         | -95.890                     | 32.673     | -.427                     | -2.935 | .005 |
| DCL         | -4.627                      | 7.791      | -.170                     | -.594  | .556 |

Sumber : SPSS versi 25

Tabel di atas menunjukkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *operating leverage* terhadap *earnings per share*. Berdasarkan tabel di atas, DOL memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,49 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,01410. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,49 < 2,01410$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,961 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *operating leverage* terhadap *earnings per share*.
2. Pengaruh *financial leverage* terhadap *earnings per share*. Berdasarkan tabel di atas, DFL memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,935$  dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,01410. Hal ini dibuktikan dengan nilai absolut  $t$  hitung sebesar  $2,935 > 2,01410$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya terdapat pengaruh negatif *financial leverage* terhadap *earnings per share*.
3. Pengaruh *combination leverage* terhadap *earnings per share*. Berdasarkan tabel di atas, DCL memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,594$  dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,01410. Hal ini dibuktikan dengan nilai absolut  $t$  hitung sebesar  $0,594 < 2,01410$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,556 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *combination leverage* terhadap *earnings per share*.

## Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil uji secara simultan (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>

|   | Model             | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|---|-------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | <i>Regression</i> | 440331.502     | 3  | 146777.167  | 3.097 | .037 <sup>b</sup> |
|   | <i>Residual</i>   | 1943386.997    | 41 | 47399.683   |       |                   |
|   | <i>Total</i>      | 2383718.499    | 44 |             |       |                   |

Sumber : SPSS versi 25

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F$  hitung sebesar  $3,097 > F$  tabel sebesar 2,83. Dengan demikian, H4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan *operating leverage* (DOL), *financial leverage* (DFL), dan *combination leverage* (DCL) berpengaruh signifikan terhadap *earnings per share* (EPS) pada perusahaan sektor konsumen primer periode 2020–2024.

### Pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Earnings per Share*

Koefisien regresi DOL sebesar 0,701 menyatakan bahwa setiap perubahan DOL sebesar 1 satuan, EPS akan meningkat sebesar 0,701 pada tahun berikutnya. Berdasarkan tabel di atas, DOL memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,49 dan  $t$  tabel sebesar 2,01410. Dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,49 < t$  tabel sebesar 2,01410 serta nilai signifikansi sebesar  $0,961 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *operating leverage* terhadap *earnings per share*.

### Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earnings per Share*

Koefisien regresi DFL sebesar –95,850 menyatakan bahwa setiap perubahan DFL sebesar 1 satuan, EPS akan mengalami penurunan sebesar 95,850 pada tahun berikutnya. Berdasarkan tabel di atas, DFL memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar –2,935 dan  $t$  tabel sebesar 2,01410. Dengan nilai absolut  $t$  hitung sebesar  $2,935 > t$  tabel sebesar 2,01410 serta nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan *financial leverage* terhadap variabel *earnings per share*.

### Pengaruh *Combination Leverage* terhadap *Earnings per Share*

Koefisien regresi DCL sebesar –4,627 menyatakan bahwa setiap perubahan DCL sebesar 1 satuan, EPS akan mengalami penurunan sebesar 4,627 pada tahun berikutnya. Berdasarkan tabel di atas, DCL memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar –0,594 dan  $t$  tabel sebesar 2,01410. Dengan nilai absolut  $t$  hitung sebesar  $0,594 < t$  tabel sebesar 2,01410 serta nilai signifikansi sebesar  $0,556 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *combination leverage* terhadap variabel *earnings per share*.

### Pengaruh *Operating Leverage*, *Financial leverage* dan *Combination leverage* terhadap *Earning per Share*

Hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa nilai  $R$  sebesar 0,430 berada pada interval koefisien 0,41–0,70, yang berarti terdapat hubungan sedang/moderat antara variabel bebas dan variabel terikat. DOL tidak signifikan karena biaya tetap operasional belum cukup menghasilkan perubahan laba, DFL berpengaruh negatif karena beban utang menekan laba per saham, dan DCL tidak signifikan karena kombinasi *leverage* belum efisien. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi sedang/moderat secara simultan antara *operating leverage*, *financial leverage*, dan *combination leverage* dengan *earnings per share*. Berdasarkan hasil uji  $F$ , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F$  hitung sebesar  $3,097 > F$  tabel sebesar 2,83 sehingga H4 diterima. Dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa *operating leverage* (DOL), *financial leverage* (DFL), dan *combination leverage* (DCL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earnings per share* (EPS) pada perusahaan sektor konsumen primer periode 2020–2024.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 25, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh *operating leverage* terhadap variabel *earnings per share*.
2. Terdapat pengaruh negatif *financial leverage* terhadap variabel *earnings per share*.
3. Tidak terdapat pengaruh *combination leverage* terhadap *earnings per share*.
4. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan *operating leverage* (DOL), *financial leverage* (DFL), dan *combination leverage* (DCL) terhadap *earnings per share*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis *earnings per share* pada perusahaan sektor konsumen primer periode 2020–2024. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis pada variabel nilai perusahaan dan objek penelitian pada sektor perbankan, properti, *real estate*, maupun industri manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, M., Faris, A., Bahri, S., Teknologi, I., Bisnis, D., & Malang, A. (2023). *Determinan Ukuran Entitas, Profitabilitas, Dan*. 7, 302–311.
- Dewi, S., Aminah, S., Susilowati, E., Fithriyana, R., Abdillah, P., & Rahmiyanti, S. (2023). *Akuntansi Manajemen* (D. P. Sari (ed.); 1st ed.). GET PRESS INDONESIA.
- Dewi, S. et. a. (2025). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PERIODE 2024. *Journal of Communication Education\_Insan Pembangunan*, 19(2), 124–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.58217/joceip.v19i2.112>
- Dewi, S., Purnama, S. I., & Mawardiah, A. (2024). *The Influence Of Regional Financial Management Information System, The Role Of Internal Auditors And Human Resources Competence On The Quality Of Financial Statements Of Lebak Regency Government*. 1(11), 1–21. <https://nawalaeducation.com/index.php/NJ/article/view/938>
- Dewi Susana, S. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI. *The Asia Pacific*, 10 No. 1(April), 9–18.
- Eka Nur Faujia, & N. N. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2802>
- Furniawan. (2022). The Asia Pacific. *PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*, 111–122.
- Harmadji, D. E. (2021). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Baru*. Buku, 115.
- Herbowo, Budhi Purwantoro Jati, Ani Sri Murwani, N. N. (2024). Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 343–350.
- Hotimah N., D. N. (2020). Pengaruh Leverage Operasi Dan Leverage Keuangan Terhadap Laba Per Lembar Saham Studi Kasus Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Keuangan Investasi Dan Syariah*, 2(1), 106–112.
- Huda, Y. K. dan N. (2023). Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage dan Combination Leverage (DCL) terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(8).
- Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Universitas Terbuka (CV. Beringin Indah).

- Iseng L., Andi A., D. M. A. (2023). Analisa Pengaruh Leverage Dan Return On Asset Terhadap Earning per share Studi Kasus Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Indonesia. *Jurnal Of Business Administration*, 2(1).
- Karsam et al. (2023). SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen. *Pengaruh Pengalaman Kerja , Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit ( Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Timur Dan Bekasi )*, 3(1).
- Martani, D. (2021). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1. Edisi 2* (Penerbit Salemba Empat), 448.
- Mudawanah, S. (2019). Analisis Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL), Dan Combination Leverage (DCL) Terhadap Earning per share (EPS) Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia*, 7(3).
- Nurman, M. I. M. H. dan. (2023). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1).
- Purnomo, E. (2023). Pengaruh Financial leverage, Operating leverage, Struktur Modal Dan Kinerja Aset Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 21(2), 158–167.
- Ramadhan, M., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). *DIVERSIFIKASI SAHAM DALAM PEMBENTUKAN PORTOFOLIO UNTUK MEMINIMUMKAN RISIKO*. 3(4), 450–458.
- Rindy, Fahmi, Y. et al. (2025). Analisis Firm Performance: Pengaruh Asset Tangibility, Sales Growth, Dan Free Cash Flow Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 6(1), 17–37.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32503/akuntansi.v6i1.6340>
- Ross, Stephen A., E. A. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudiyanto, & R. N. (2021). “Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Financial Distress Perusahaan Tekstil Dan Garmen.” *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 8(3), 187–196.
- Tasdin, A’zifah., Jumawan, J., D. A. (2023). Pengaruh Leverage Operasi Dan Leverage Keuangan Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. *SEIKO: Journal Of Management & Bisnis*, 6(1).